

Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica papaya L.*) Pada Ransum Terhadap Produksi Dan *Income Over Feed Cost* (IOFC) Ayam Kampung Super.

M.Yu Rahmat Dona¹, Sunaryadi², Neli Definiati³
Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan
rohmatdona33@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan protein hewani di Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani dalam memenuhi kebutuhan gizi. Pakan memiliki kontribusi 70% dari biaya produksi dalam usaha peternakan. Pakan alternatif yang dapat digunakan diantaranya pemanfaatan daun pepaya yang dibuat menjadi tepung dalam ransum ayam kampung super. Percobaan dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Tepung daun pepaya dibuat dengan penambahan A = 0%, B = 3%, C = 6% dan D = 9%. Parameter yang diamati adalah berat akhir, Berat karkas dan *income over feed cost*. Hasil penelitian memperlihatkan tepung daun pepaya berpengaruh nyata ($p < 0.05$) terhadap berat akhir, berat karkas dan *income over feed cost*. Hal ini menunjukkan bahwa tepung daun pepaya sangat berpengaruh terhadap ayam kampung super. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan tepung daun pepaya yang digunakan semakin menurun berat akhir, persentase karkas dan meningkatkan *income over feed cost* ayam kampung super.

Kata Kunci : Ayam kampung super, daun pepaya, berat akhir, dan *Income over feed cost*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan protein hewani di Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani dalam memenuhi kebutuhan gizi. Pentingnya protein hewani

diakibatkan karena kandungan asam amino yang ada mendekati susunan asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh manusia sehingga akan lebih mudah dicerna dan lebih efisien dalam pemanfaatannya (Bahri *et al* 2005). Protein hewani bisa diperoleh dari pangan hewani yang berupa daging, telur dan susu.

Pangan hewani sebagai sumber protein hewani yang dapat diandalkan

adalah ternak unggas terutama ayam kampung super (ayam pedaging). Keberadaan peternakan ayam kampung super dapat menjadi solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena ayam kampung super mempunyai keunggulan antara lain proses produksinya yang cepat/ singkat.

Ayam kampung super memiliki masa panen relatif cepat, yakni selama 60-70 hari dan memiliki kualitas daging yang sama dengan ayam kampung serta memiliki kadar lemak daging yang relatif rendah. Ayam kampung super merupakan persilangan antara ayam ras petelur dengan ayam kampung jantan sehingga memiliki sifat ayam seperti ayam kampung dan ayam ras. Namun, produktivitas ayam kampung super tidak dapat maksimal jika tidak diimbangi dengan kualitas pakan ternak yang baik. Kualitas pakan yang baik didukung dengan adanya feed supplement dalam menjaga performans pertumbuhan ayam terutama berperan sebagai pakan.

Kebutuhan pakan dalam produksi unggas merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam produksi unggas, karena kebutuhan pakan dalam proses produksi bisa mencapai 60-80% dari keseluruhan biaya produksi. Ketersediaan bahan pakan dalam proses produksi unggas merupakan keharusan karena berhubungan langsung terhadap pertumbuhan dan kebutuhan ternak.

Semakin meningkatnya harga pakan unggas, membuat peternak berupaya untuk mensiasati kekurangan bahan pakan ternak. Usaha yang sering dilakukan peternak dalam memenuhi ketersediaan pakan unggas yaitu dengan menggunakan bahan pakan lokal, ini karena bahan pakan lokal memiliki beberapa kelebihan diantaranya mudah didapatkan, jumlahnya berlimpah serta memiliki harga relatif murah. Namun penggunaan bahan pakan lokal memiliki berbagai kelemahan yang perlu diantisipasi sebelum diberikan pada ternak diantaranya kualitas

nutrisinya rendah serta memiliki kandungan serat kasar relatif tinggi.

Ransum memegang peranan terpenting dalam keberhasilan usaha peternakan. Pemberian ransum yang tepat baik dalam kuantitas maupun kualitas akan menghasilkan produktivitas yang optimal sesuai kapasitas genetik ayam kampung super untuk tumbuh cepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas ransum adalah tingkat pencernaan ransum. Upaya peningkatan pencernaan dan pemanfaatan nutrisi ransum, sudah banyak dilakukan dengan penggunaan senyawa enzim sintetis berupa mono atau multi enzim yang ditambahkan kedalam ransum. Di alam banyak terdapat jenis mikroorganisme maupun tanaman yang menghasilkan enzim dan senyawa bioaktif yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pencernaan.

Bahan pakan lokal yang berpotensi dijadikan bahan pakan unggas yaitu tepung daun pepaya (*Carica papaya*). Daun tanaman pepaya merupakan salah satu jenis tanaman obat-obatan yang memiliki

berbagai khasiat, daun pepaya (*Carica papaya*) memiliki kandungan senyawa bioaktif seperti senyawa alkaloida dan enzim proteolitik, papain, khimopapain dan lisozim, yang berguna pada proses pencernaan dan mempermudah kerja usus (Kamaruddin dan Salim, 2006; Krishna, *et al*, 2008).

Menurut Eleazu *et al* (2012) melaporkan bahwa daun pepaya mengandung saponin 0,80%, alkaloid 6%, tanin 0,43 mg/100 g, flavonoid 6,7% dan HCN 0,62 µg/g. Sebagai antioksidan, flavonoid dan tanin mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap fungsi endotel yaitu menurunkan oksidasi *low density lipoprotein* (LDL). Daun pepaya juga mengandung enzim-enzim papain, alkaloid carpain, pseudo karpaina, glikosida, karposida dan saponin, sukrosa dan dektrosa. Kebanyakan alkaloid berupa zat padat, rasa pahit dan sukar larut dalam air tapi mudah larut dalam chloroform, eter dan pelarut organik lain yang relatif non polar (Suryaningsih, 1994). Pengaruh positif dari pemberian daun pepaya adalah ternak lebih sehat terutama

ternak ayam kampung. Pemberian daun pepaya mulai dari fase starter dapat menurunkan angka kematian ternak ayam kampung. Namun apabila diberikan berlebihan akan dapat menyebabkan rasa pahit pada daging, karena daun pepaya mengandung alkaloid carpain (Romdhiyah *et al.* 2022).

Menurut Kamarudin dan Salim (2006), daun pepaya banyak dikenal masyarakat sebagai obat tradisional karena mengandung senyawa alkaloid dan enzim proteolitik, papain dan khimopapain yang berguna dalam proses pencernaan dan mempermudah kerja usus. Papain juga dapat berfungsi untuk membantu pengaturan asam amino dan mampu mengeluarkan racun dari tubuh (Sharma dan Ogbiede, 1991). Sedangkan menurut Thomas (1989), daun pepaya mengandung vitamin C, E dan B1. Vitamin C dan kadar malonedialdehid (MDA) dalam darah dapat melawan stress dan memperbaiki kualitas karkas serta memberikan keuntungan antara lain ayam memiliki bobot karkas yang tinggi tanpa diikuti oleh timbunan lemak abdomen yang

berlebihan (Bijanti *et al.*, 2008). Karkas merupakan produk akhir sekaligus sebagai produk bersih (produk neto) dari usaha ternak potong, sehingga karkas juga juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur produktivitas ternak potong termasuk ayam broiler. Dalam sistem agribisnis biasanya prosesing karkas termasuk dalam subsistem hilir atau subsistem pengolahan hasil pertanian termasuk peternakan baik yang siap dimasak maupun siap disaji atau siap dikonsumsi. Pengertian karkas ayam ras pedaging (broiler) merujuk ketentuan SNI 01-3924-1995 adalah bagian ayam ras pedaging hidup, setelah dipotong, dibului, dikeluarkan jeroan dan lemak abdominalnya, dipotong kepala dan lehernya serta kedua kakinya (ceker). (BSN, 1995). Sedangkan bobot karkas itu sendiri dipengaruhi oleh bobot potong (bobot badan akhir) seekor ternak, sebagai hasil produksi dalam satu subsistem usaha tani on farm atau subsistem budidaya pertanian.

Berdasarkan hal ini maka peneliti melakukan pengkajian mengenai

penggunaan tepung daun pepaya dalam ransum ayam kampung super.

Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh daun pepaya (*Carica papaya*) terhadap produksi ayam kampung super terhadap bobot badan akhir, bobot karkas dan *income over feed cost* (IOFC)

Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumber informasi bagi peternak dalam pengolahan/ pemanfaatan tepung daun pepaya (*Carica papaya*) sebagai penambahan ransum pakan ternak terhadap produktivitas ternak ayam kampung super khususnya terhadap bobot dan berat karkas yang dihasilkan.

Hipotesis

Penambahan tepung daun pepaya (*Carica papaya*) Dalam ransum dapat mempengaruhi bobot badan, berat karkas dan IOFC ayam kampung super.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2021, dengan lokasi di Jalan Merawan, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

Alat dan Bahan

1. Alat
 - a. 16 kandang dengan ukuran 70cm x 80cm x 60cm (panjang x lebar x tinggi).
 - b. 16 unit tempat pakan dan 16 unit tempat minum.
 - c. Lampu.
 - d. Timbangan digital.
 - e. Alat tulis.
 - f. Kamera.
 - g. Timbangan dan pisau.
 - h. Ember dan baskom.
2. Bahan
 - a. 64 ekor ayam kampung super umur 2 minggu.
 - b. Jagung giling, dedak halus, tepung ikan, konsentrat 511 dari PT. CHAROEN POKPHAN dan tepung daun pepaya air mineral, vaksin dan obat-obatan.

Tahapan Penelitian

Persiapan Bahan Pakan

Bahan pakan yang disiapkan adalah ransum komplit dan tepung daun pepaya. Masing-masing bahan pakan disusun dalam ransum dan daun pepaya dipisahkan ditempat yang

berbeda tempat. Kemudian bahan pakan disusun dengan metode *Trial and Error*. Pembuatan Tepung daun pepaya

- a. Dilakukan pemilihan daun yang masih segar dan tidak dalam keadaan terserang penyakit.
- b. Setelah itu, dilakukan pencucian daun dengan air bersih hingga bersih dan tidak ada kotoran/debu yang menempel.
- c. Lalu, dikeringkan sejenak dan dilakukan pemotongan halus dan lembut agar dapat mempercepat dalam proses pengeringan daun pepaya.
- d. Setelah dipotong kecil dan halus, dijemur dibawah seng atau atap rumah jangan langsung terkena sinar matahari atau menggunakan alat pengering agar jauh lebih cepat.
- e. Daun yang sudah dikeringkan, ditumbuk atau digiling hingga halus merata dan dilakukan penjaringan atau pengayakan yang tipis sehingga dapat

hampir menyerupai tepung halus.

- f. Daun pepaya yang sudah diayak, bisa langsung diaplikasikan ke ternak ayam dengan mencampurkan pakan utama dengan pakan tambahan yang dibuat tadi.

3. Persiapan Kandang

Membuat kandang dengan ukuran 70cm x 80cm x 60cm, (panjang x lebar x tinggi). Kandang disemprot dengan cairan Desinfektan, peralatan kandang dicuci hamakan, dan kandang diberi lebel no 1–16 secara acak.

4. Persiapan Ransum Percobaan

Ransum ayam kampung super yang akan diberikan pada starter percobaan disusun dengan menggunakan PK 18-19 % dan EM 2.900 Kkal/Kg. Ransum yang digunakan untuk setiap perlakuan adalah: ransum dengan tambahan daun pepaya.

5. Pelaksanaan percobaan

- a). Ternak yang digunakan yaitu ayam kampung super umur 2

minggu dan disetiap unit kandang ditempati 4 ekor ayam kampung super.

b). Pencegahan penyakit dilakukan dengan menjaga sanitasi kandang.

Rancangan Percobaan

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 macam perlakuan pemberian tepung daun pepaya dengan persentase yang berbeda pada masing-masing perlakuan (P0, P1, P2, P3) dengan 4 kali ulangan.

Perlakuan yang akan diberikan adalah:

1. Perlakuan P0= ransum dengan tambahan 0% tepung daun pepaya.
2. Perlakuan P1= ransum dengan tambahan 3% tepung daun pepaya.
3. Perlakuan P2= ransum dengan tambahan 6% tepung daun pepaya.
4. Perlakuan P3 = ransum dengan tambahan 9% tepung daun pepaya.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah

Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan masing-masing perlakuan di ulang 4 kali. Setiap ulangan terdiri atas 4 ekor, sehingga jumlah ternak ayam kampung super yang digunakan sebanyak 64 ekor.

Model matematika yang di gunakan menurut Hanifah (2010) adalah:

$$Y_{ij} = \pi + t_i + \sum_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = hasil pengamatan dari perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

μ = nilai rata-rata (mean) harapan

t_i = pengaruh perlakuan ke- i dan ulangan ke-j

\sum_{ij} = pengaruh galat perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

Tabel 4. Kebutuhan Nutrisi Ayam Kampung Super.

Nutrisi	Standar Umur 0-8 minggu
PK (%)	18-19
EM (Kkal)	2900
LK (%)	4-5
kSK (%)	4-5

Sumber : Zainuddin,2006

Parameter yang di amati

1. Bobot Akhir

Bobot akhir adalah bobot akhir ayam yang diperoleh dengan cara menimbang seluruh ayam setelah berakhirnya penelitian.

2. Bobot karkas

Bobot karkas diperoleh dengan cara menimbang seluruh karkas ayam penelitian. Sedangkan pengertian karkas merujuk ketentuan SNI dimana karkas ayam ras pedaging (broiler) ialah bagian ayam ras pedaging hidup, setelah dipotong, dibului, dikeluarkan jeroan dan lemak abdominalnya, dipotong kepala dan lehernya serta kedua kakinya (ceker).

3. *Income Over Feed Cost (IOFC)*

Income Over Feed Cost (IOFC). Diukur dengan menggunakan rumus: pendapatan = berat badan akhir x harga ayam biaya pakan = konsumsi pakan (kg) x harga pakan

$$\text{IOFC} = \frac{\text{pendapatan} - \text{biaya pakan}}{\text{kandungan gizi pakan yang digunakan selama penelitian}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bobot Akhir

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata bobot akhir dengan penambahan tepung daun pepaya terhadap berat bobot akhir ayam kampung super terlihat pada Tabel. 8 berikut :

Tabel 8. Rataan Berat Bobot Akhir Dengan Penambahan Tepung Daun Pepaya (%).

Perlakuan	Rata-rata
A	1272 ^a ± 53,41
B	1066 ^b ± 41,98
C	1074 ^b ± 46,43
D	1038 ^b ± 15,42

Keterangan : Superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($p < 0,05$).

Hasil analisis sidik ragam memperlihatkan bahwa penambahan tepung daun pepaya berpengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap berat bobot akhir ayam kampung super. Hasil Uji DMRT menunjukkan perlakuan A berbeda nyata dengan B, C dan D. Pada penelitian ini terjadi penurunan berat akhir ayam kampung super.

Pemberian perlakuan sampai ke perlakuan P3 dengan penambahan tepung daun pepaya sebanyak 9% berpengaruh terhadap berat bobot akhir pada ayam kampung super. Perlakuan pemberian tepung daun pepaya tertinggi terdapat pada perlakuan P3 dengan penambahan 9% tepung daun pepaya menghasilkan bobot akhir sebesar 1,038 kg, seiring bertambahnya perlakuan tepung daun pepaya pada ransum mengakibatkan bobot akhir menurun hanya pada perlakuan D.

Penurunan bobot badan akhir pada ayam kampung super pada perlakuan D terjadi kemungkinan dipengaruhi oleh turunnya palatabilitas ransum yang digunakan, karena daun pepaya memiliki cita rasa yang pahit dan diduga menyebabkan menurunnya konsumsi ransum sehingga menyebabkan bobot akhir menurun pada perlakuan A dengan 1272 menurun hingga perlakuan D 1038.. Pertambahan bobot badan ayam kampung super yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki fase

pertambahan bobot badan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan fase pertambahan bobot badan hasil dari penelitian Sofjan (2012) yang menyatakan bahwa pertambahan bobot badan ayam kampung super 45 hari 0,6-0,8 kg.

Hasil penelitian Putra (2017), dengan penggunaan tepung daun pepaya dalam pakan terhadap berat akhir tidak memberikan pengaruh nyata terhadap berat akhir ayam dengan penambahan sampai taraf 3% tepung daun pepaya menurunkan bobot akhir sebesar 8,06%.

Hal ini didukung oleh pendapat Arlieza *et al.* (2022), palatabilitas pakan umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aroma, rasa, dan tekstur. Kemungkinan lain yang menjadi faktor penyebab adalah cukup tingginya tingkat energi pakan, sehingga mudah memberikan efek kenyang pada ayam kampung super. Hal ini dikarenakan ayam akan berhenti makan apabila energi yang dikonsumsi telah cukup untuk kebutuhan metabolisme. Salah satu

faktor penting untuk menentukan produktivitas ternak yaitu jumlah pakan yang dikonsumsi (Sampul *et al*, 2018)

2. Bobot Karkas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata berat karkas dengan penambahan tepung daun pepaya terhadap bobot karkas ayam kampung super terlihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Rataan Bobot Karkas Dengan Penambahan Tepung Daun Pepaya (%).

Perlakuan	Rata-rata
A	712,75 ^a ± 11
B	542,75 ^b ± 8,06
C	534,25 ^c ± 2,22
D	513,25 ^c ± 8,85

Keterangan : Superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$).

Hasil analisis sidik ragam memperlihatkan bahwa penambahan tepung daun pepaya berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap bobot karkas ayam kampung super. Hasil Uji DMRT menunjukkan bahwa perlakuan A, berbeda dengan B dan C, D berbeda

nyata. Pada penelitian ini terjadi penurunan berat karkas ayam kampung super.

Pemberian perlakuan C dengan penambahan tepung daun pepaya sebanyak 9% berpengaruh terhadap bobot karkas pada ayam kampung super. Pada perlakuan A dengan penambahan 3% tepung daun pepaya menghasilkan bobot karkas sebesar 712,75 tanpa pemberian tepung daun pepaya.

Terjadinya penurunan bobot karkas pada ayam kampung super dengan semakin bertambahnya tepung daun pepaya dalam ransum sehingga menurunkan berat karkas pada ayam kampung super. Pertambahan bobot badan diperoleh melalui

Perbandingan antara selisih bobot akhir (panen) dan bobot awal dengan lamanya pemeliharaan. Bobot awal didapat dengan cara penimbangan DOC sedangkan bobot akhir (panen) didapat dari rata-rata bobot badan ayam pada saat dipanen. Berat karkas pada ayam kampung juga berpengaruh pada

bobot tubuh ayam apabila bobot tubuh ayam meningkat maka berat karkas akan meningkat. konsumsi ransum selama penelitian berkisar antara 1495,55 – 1486,98 g /ekor pada perlakuan dengan rata rata perlakuan A 1495,55%, B 1494,97%, C 1494,74% dan D 1486,98%. Konversi ransum adalah perbandingan antara jumlah konsumsi ransum dengan pertambahan bobot badan dalam satuan waktu tertentu. Semakin kecil nilai konversi ransum maka semakin efisien ternak tersebut dalam mengkonversikan pakan ke dalam bentuk daging. Penambahan tepung daun pepaya hingga 9% tidak berpengaruh nyata pada tingkat konsumsi ransum penelitian yakni 1495.55, 1495.97, 1494.74, dan 1486,98 sesuai dengan yang terjadi pada bobot badan akhir, dimana semakin tinggi level pemberian tepung daun pepaya semakin rendah bobot badan akhirnya. Menurut Subekti *et al.* (2012), berat karkas dipengaruhi oleh bobot hidup, apabila bobot hidup besar maka akan diikuti pula berat karkas yang besar begitu juga sebaliknya.

Budiansyah (2003), berpendapat bahwasanya bobot karkas yang relatif sama sejalan dengan pertambahan bobot badan yang akan menghasilkan bobot karkas yang juga tidak berbeda. Bobot potong yang berbeda pada setiap perlakuan akan menghasilkan bobot karkas yang berbeda pula. Bobot badan yang besar akan menghasilkan bobot karkas yang besar dan sebaliknya jika bobot badan yang kecil akan dapat menghasilkan bobot badan yang kecil. Pertambahan bobot berkisar antara 558,63 – 637,13 gr/ekor. Rataan bobot badan ayam kampung super yang dihasilkan dimana konversi yang rendah maka dalam pakan secara ekonomis lebih efisien dalam penelitian ini memiliki fase pertambahan bobot badan yang cukup tinggi.

Hasil penelitian Putra (2017), dengan penambahan tepung daun pepaya (*Carica papaya Linn*) dalam pakan terhadap bobot badan akhir, bobot karkas dan persentase karkas ayam tidak memberikan pengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bobot

maupun persentase karkas berat karkas yang didapatkan dari penambahan tepung daun pepaya sampai 3% menghasilkan A 1.175 B 1.126 C 1.079 dan D 1.042. Ini sesuai dengan pendapat Mide (2013) menyatakan bahwa persentase karkas merupakan salah satu faktor penting dalam menilai produksi ternak yang berkaitan erat terhadap bobot hidup, yang dimana semakin meningkat bobot hidup maka bobot karkas juga akan mengalami peningkatan. Bobot hidup yang semakin tinggi menyebabkan bobot karkas akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya (Imamudin *et al.*, 2012). Selain itu konsumsi ransum selama penelitian berkisar antara 1495,55 – 1486,98 g/ekor. Penambahan tepung daun pepaya hingga 9% tidak berpengaruh nyata pada tingkat konsumsi ransum penelitian hal ini menyebabkan juga terjadi penurunan berat karkas pada ayam kampung super karena ransum yang digunakan tidak mempengaruhi pertumbuhan dari berat karkas yang akan didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan daun pepaya pada perlakuan penelitian, tidak

menyebabkan perubahan palatabilitas ransum penelitian. Menurut Situmorang *et al.* (2013) menyatakan bahwa palatabilitas merupakan salah satu faktor yang tidak mempengaruhi konsumsi ransum.

3. *Income Over Feed Cost*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata income over feed cost dengan penambahan tepung daun pepaya terhadap ayam kampung super terlihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Rataan Income Over Feed Cost Dengan Penambahan Tepung Daun Pepaya (%)

Perlakuan	Rata-rata
A	13,192 ^a ± 0,30
B	13,824 ^b ± 0,05
C	13,790 ^b ± 0,60
D	14,628 ^c ± 0,02

Keterangan : Superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjuka berbeda nyata ($P < 0,05$).

Hasil analisis sidik ragam memperlihatkan bahwa penambahan tepung daun pepaya berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap IOFC ayam kampung super. Hasil Uji DMRT

menunjukkan bahwa perlakuan perlakuan A berbeda B, C dan D. pada penelitian ini terjadi peningkatan nilai IOFC ayam kampung super.

Nilai IOFC merupakan hasil perhitungan yang digunakan untuk melihat seberapa besar penerimaan yang didapatkan setelah memelihara ayam kampung super. Nilai IOFC dihitung berdasarkan biaya pakan yang dikeluarkan selama pemeliharaan dan harga jual ayam kampung super pada saat panen. Banyaknya jumlah konsumsi pakan yang dikonsumsi oleh ternak pada saat pemeliharaan dapat mempengaruhi nilai IOFC yang diperoleh.

Tabel 10. menunjukkan hasil perhitungan income over feed cost, pada umur pemotongan 56 hari pada ayam kampung super memiliki nilai IOFC tertinggi pada perlakuan D sebesar 14.628 dan IOFC terendah pada perlakuan A 13,192. Nurdiyanto *et al.* (2015) menyebutkan bahwa peningkatan jumlah konsumsi ransum akan menyebabkan peningkatan biaya produksi ternak.

PENUTUP

Kesimpulan

Penambahan tepung daun pepaya berpengaruh nyata terhadap bobot akhir, bobot karkas dan *income over feed cost* dengan persentase sampai 9% dapat menurunkan berat akhir, berat karkas dan meningkatkan *income over feed cost*.

Saran

Penambahan tepung daun papaya pada ayam kampung super dengan penambahan persentase diatas 9% perlu dilakukan untuk melihat pengaruhnya lebih lanjut terhadap kualitas daging ayam kampung super

DAFTAR PUSTAKA

- Arlieza., & Kuswati, I. 2022. Perbandingan Performa Produksi Kelinci New Zealand White Jantan Lepas Sapih Dengan Pemberian Complete Feed Substitusi Isi Rumen Dan Pakan Komersial (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Bahri, S.E., Masbulan dan A. Kusumaningsih, 2005. Proses Produksi Sebagai Faktor Penting Dalam Menghasilkan Produk Ternak Yang Aman

- Untuk Manusia.
Hhttp://www.pustakadeptan.go.id/publication/p3241054.pdf
- Bijanti, R., R.S. Wahyu dan R. Sidik. 2008. Potensi Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* . L) Terhadap Vitamin C Dalam Darah dan Kualitas Karkas Ayam Ras Pedaging. Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Budiansyah, A. 2003. Pengaruh penggunaan silase tepung daging keong mas (*Pomaceae sp*) dalam ransum terhadap pertumbuhan dan karkas ayam broiler. *J. Ilmiah ilmu-ilmu peternakan*, 6(4), 227-234.
- Budiyanti dan Sunyoto. 2011. Evaluasi pertumbuhan dan hasil beberapa pepaya hibrida di wilayah pengembangan Bogor. *Jurnal Hortikultura*, 25(3), 193-200.
- Eleazu, C. O., K. C. Eleazu, E. Awa and S. C. Chukwuma. 2012. Comparative study of the phytochemical composition of the leaves of five Nigerian medicinal plants. *J. Biotechnol. Phar. Res.*, 3: 42-46.
- Imamudin, I., Atmomarsono, U., & Nasution, M. H. 2012. Pengaruh berbagai frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap produksi karkas ayam broiler. *Animal Agriculture Journal*, 1(1), 103-114.
- Kamaruddin, M & Salim, S. 2006. Pengaruh Pemberian Air Perasan Daun Pepaya Pada Ayam: Respon Patofisiologi Hepar. *J. Sain Vet*, 37 – 43.
- Mide, M. Z. 2013. Penampilan broiler yang mendapatkan ransum mengandung tepung daun katuk, rimpang kunyit, dan kombinasinya. *TEKNOSAINS: MEDIA INFORMASI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 7(1), 40-46.
- Nurdiyanto, R., Sutrisna, R., & Nova, K. 2015. Pengaruh Ransum Dengan Persentase Serat Kasar Yang Berbeda Terhadap Performa Ayam Jantan Tipe Medium Umur 3--8 Minggu. *Jurnal Ilmiah*
- Romdhiyah, F., Sigit, M., & Akbar, M. 2022. Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) dan Multi Enzim Dalam Ransum Ayam Broiler terhadap Sifat Organoleptik dan Kebusukan Awal. In *Prosiding SENACENTER (Seminar Nasional Cendekia Peternakan)* (Vol. 1, No. 1).
- Sampul, . A., Tuturoong, R. A. V., & Lumenta, I. D. R. 2018. Pemanfaatan Isi Rumen Terfermentasi *Cellulomonas Sp* sebagai Campuran Pakan

Komplit Ternak
Kelinci. *Zootec*, 40(1), 352-362.

Sifat Kandungan Alkaloidnya.
Skripsi. Fakultas Farmasi
UGM. Yogyakarta.

Sharma, V. C., & Ogbeide, O. N. 1991.
Pemanfaatan Tepung Daun
Pepaya (*Carica Papaya. LL
ess*) dalam upaya peningkatan
produksi dan kualitas telur
ayam sentul. *Agroland: Jurnal
Ilmu-ilmu Pertanian*, 16(3).

Situmorang, N. A., Mahfuds, L. D., &
Atmomarsono, U. (2013).
Pengaruh pemberian tepung
rumput laut (*Gracilaria
verrucosa*) dalam ransum
terhadap efisiensi penggunaan
protein ayam broiler. *Animal
Agriculture Journal*, 2(2), 49-
56.

Sofjan, I. 2012. Optimalisasi Protein
dan Energi Ransum Untuk
Meningkatkan Produksi Daging
Ayam Lokal. *Pengembangan
Inovasi Pertanian Vol. 5(2)*: 96-
107.

Subekti, K., Abbas, H., & Zura, K. A.
(2012). Kualitas karkas (berat
karkas, persentase karkas dan
lemak abdomen) ayam broiler
yang diberi kombinasi CPO
(*Crude Palm Oil*) dan Vitamin
C (*Ascorbic acid*) dalam
Ransum sebagai Anti
Stress. *Jurnal Peternakan
Indonesia (Indonesian Journal
of Animal*

Suryaningsih, S.Q. 1994. Studi
Taksonomi Anggota Suku
Amaryllidaceae Ditinjau dari